

ANALISIS UPAYA PETANI KEBUN DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN TANAMAN JERUK SIAM DI DESA SIMPANG BAGE, KECAMATAN SILIMAKUTA, KABUPATEN SIMALUNGUN

Dr. Meilinda Suriani Harefa, S.Pd., M.Si¹, Syukri Hidayat M.Kom², Duma Yanti Situmorang³
Ermas Simaremare⁴, Hadriadi Sipayung⁵

^{1,2,3,4,5}, Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

¹meilinda@unimed.ac.id, ²syukriehd@unimed.ac.id, ³dumayantisitumorang02@gmail.com,

⁴ermassimaremare@gmail.com, ⁵herdisipayung368@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the efforts of garden farmers in supporting the growth of Siamese orange plants in Simpang Bage Village, Silimakuta District, Simalungun Regency. Using qualitative methods, this research describes various cultivation practices implemented by farmers, starting from seed selection, soil management, fertilization, to pest and disease control. The research results show that farmers in Simpang Bage Village have implemented various cultivation techniques which are quite good, but there are still several obstacles that need to be overcome to increase the productivity of Siamese orange plants. It is hoped that this research can provide recommendations for farmers and related parties in improving the quality of Siamese orange production in the region.

Keywords: Siamese Orange, Farmer.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya petani kebun dalam mendukung pertumbuhan tanaman jeruk siam di Desa Simpang Bage, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Melalui metode kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan berbagai praktik budidaya yang diterapkan oleh petani, mulai dari pemilihan bibit, pengelolaan tanah, pemupukan, hingga pengendalian hama dan penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di Desa Simpang Bage telah menerapkan berbagai teknik budidaya yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan produktivitas tanaman jeruk siam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi petani dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas produksi jeruk siam di wilayah tersebut.

Kata kunci: Jeruk siam, Petani.

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Hibrida



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Jeruk merupakan komoditas buah-buahan yang mempunyai arti yang strategis domestik karena dalam penawaran buah jeruk meruoakan domestik peringkat kedua setelah buah pisang (Rusastra dkk, 2016). Bahkan pada kurun waktu 2014-2018 produksi jeruk menempati posisi teratas daripada beberapa produksi buah di Indonesia (Badan pusat statistic, 2018). Aloitanwan dkk. (2017) melaporkan bahwa usaha tani tanaman jeruk sangat layak untuk dikembangkan, karena dapat memberikan keuntungan yang besar, sehingga jeruk dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan petani.

Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia.

Dalam budidaya tanaman jeruk sendiri pastinya membutuhkan strategi yang baik dalam mendukung pertumbuhannya. Dalam hal ini tanaman jeruk sebagai salah satu komoditas jual baik dalam negeri maupun luar negeri, dengan demikian dibutuhkan tanaman jeruk dengan

hasil maksimal. Maka pada penulisan hasil penelitian ini kami mahasiswa sebagai tim peneliti ingin menganalisis bagaimana sebenarnya strategi dan upaya petani tanaman jeruk terkhususnya jeruk siam di Desa simpang bage, kec. Silimakuta, kab. Simalungun mampu mengolah perkebunan jeruk sehingga menghasilkan buah yang maksimal yang mampu menjadi pendukung perekonomian melalui komoditas jual tinggi.

Jeruk Siam merupakan anggota jeruk keprok dengan nama ilmiah *Citrus nobilis*. Disebut jeruk siam karena berasal dari Siam (Thailand). Di negara asalnya, jeruk ini dikenal dengan nama som kin wan. Jeruk Siam ini juga merupakan buah yang sangat digemari oleh masyarakat, karena selain enak dimakan, jeruk siam ini juga mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Jeruk Siam merupakan bagian kecil dari sekian banyaknya spesies dan varietas jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan oleh petani.

Ciri khas jeruk siam (*Citrus nobilis*) meliputi: Ukuran: Lebih kecil dibandingkan jeruk keprok, dengan berat sekitar 99,8-112,2 gram. Kulit: Berwarna hijau kekuningan, mengkilat, dan tipis (1,8-2,5 mm), lebih halus dengan pori-pori kecil dan rapat. Bentuk: Bulat dengan ujung yang bundar dan dasar berleher pendek. Daging Buah: Lunak, berwarna kuning oranye, rasanya manis dan sedikit asam, serta lebih lembut dibandingkan jeruk yang lain.

Panen buah jeruk biasanya dapat dilakukan pada bulan Mei – Agustus (Deptan 1994). Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, diharapkan analisis ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya taman sebagai ruang publik yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

METODE

Penelitian yang kami lakukan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Desa simpang bage, kec. Silimakuta, kab. Simalungun (2°55'54"N 98°33'21"E). Alasan pemilihan lokasi ini sendiri karena komoditas tanaman jeruk banyak ditemukan didaerah tersebut. Desa Simpang Bage sendiri merupakan daerah dataran tinggi sehingga untuk hal tanaman perkebunan daerah tersebut memang sudah tempatnya.

2. Sumber Data

- a. Data primer: Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan petani jeruk Siam di Desa simpang bage, kec. Silimakuta, kab. Simalungun.
- b. Data sekunder: Data sekunder untuk mendukung terlaksananya penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis data primer.

3. Metode Pengumpulan Data:

- a. Wawancara: Ini merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengawasan langsung terhadap objek studi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang strategi dan upaya petani dalam mendukung pertumbuhan tanaman jeruk di Desa simpang bage, Kec. Silimakuta, Kab. Simalungun.
- b. Dokumentasi: Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dalam bentuk gambar.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan wawancara. Penggunaan Teknik analisis data tersebut adalah dengan menganalisis, mengumpulkan data yang ada dilapangan.

5. Populasi dan Sampel

Poluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petani kebun yang berprofesi sebagai petani. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah salah seorang petani yaitu bapak Gipa Girsang petani tanaman jeruk di Desa simpang bage, kec. Silimakuta, kab. Simalungun

HASIL

Melalui penelitian sederhana yang telah kami lakukan, maka dibawah ini akan kami jabarkan terkait hasil penelitian: a. Identitas Responden Nama : Bapak Gipa Girsang Usia : 45 th. Profesi : Petani Kebun Tanaman Jeruk b. Daftar Pertanyaan 1). Sudah berapa lama bapak berprofesi sebagai petani perkebunan jeruk? Respon: Bapak Gipa Girsang sudah berprofesi sebagai petani jeruk selama 12 tahun. 2). Mengapa lebih tertarik berprofesi sebagai petani tanaman jeruk? Respon: Responden menjawab bahwasannya tanaman jeruk merupakan salah satu tanaman berumur tua serta menghasilkan buah secara terus menerus, berbeda dengan tanaman lain yakni buah musiman seperti cabai atau kentang. Tanaman jeruk saja jika diurus dengan baik maka bisa menghasilkan buah mengikuti musimannya dan bisa dipanen kisaran 3-4 kali pertahun. Jadi selama tanaman jeruk diurus dengan baik, pasti bisa menghasilkan buah dengan baik juga.

3) . Apa upaya bapak dalam mendukung pertumbuhan perkebunan tanaman jeruk? Respon: Beliau sebagai petani tanaman jeruk menjawab bahwasannya hal pertama yang harus dimengerti adalah tekstur tanah perkebunan dengan ketersediaan alat yang sudah cukup canggih, beliau menggunakan alat yang telah tersedia di toko pupuk untuk mengukur pH tanah tersebut. Yang kedua adalah pengomposan, pengomposan dilakukan 2x dalam setahun atau, 1x dalam hitungan 6bln jika usia tanaman masih dibawah 5thn. Namun jika tanaman sudah memasuki usia 10thn, maka pengomposan dilakukan 2-3 pertahun. Yang ketiga adalah pemupukan, untuk pemupukan beliau mengupayakan 3x dalam setahun, dan untuk menjaga tanaman dari hama beliau melakukan penyemprotan dengan kisaran waktu 1x dalam seminggu.

4) Darimana saja sumber kompos terbaik dalam mendukung pertumbuhan tanaman jeruk, dan apa alasan bapak lebih memilih jenis kompos tersebut? Respon: Untuk penggunaan kompos, beliau biasanya menggunakan kompos yang berasal dari kotoran lembu, kambing, dan ayam. Namun untuk saat ini beliau menggunakan kompos kotoran ayam untuk mendukung pertumbuhan buah yang banyak, karena sepengetahuan beliau bahwasannya kotoran ayam mengandung fosfat tinggi sehingga beliau lebih memilih kompos kotoran ayam.

5). Bagaimana cara pengomposan yang baik yang bapak lakukan dalam mendukung pertumbuhan tanaman jeruk? Respon: Strategi beliau untuk mengaplikasikan pengomposan dengan baik, hal pertama yg dilakukan adalah penyiangan atau pembersihan rerumputan sekitaran pohon jeruk, pengomposan dilakukan tepat dibawah dedaunan rimbun pohon jeruk namun dengan keadaan bersih dari rerumputan. Kemudian kompos ditaburkan dengan rata. Kompos kompos tersebut dapat diaplikasikan pada sebelah barat pohon jeruk dan atau Timur dan Selatan sehingga mampu teraplikasikan dengan rata. Namun jika beliau sedang menggunakan kompos yang berasal dari kotoran ayam, maka harus diikuti dengan beberapa syarat yakni harus melalui fermentasi terlebih dahulu, kompos ayam tidak boleh digunakan ketika masih dalam keadaan panas atau belum steril sudah dilakukan pengomposan. Jadi kompos yg difermentasi harus benar benar ditunggu sampai steril dan dalam keadaan pendinginan. Kompos kompos yg dipakai bisa diperoleh darimana saja, termasuk sudah bisa dibeli dari agen-agen atau dari toko-toko kios yg sudah organik. Fermentasi kotoran ayam tersebut bisa dilakukan dalam kurun waktu 3-4 bln lalu siap untuk digunakan.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Bapak Gipa telah memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam budidaya jeruk, menunjukkan dedikasinya pada bidang ini.

Pemilihan jeruk sebagai tanaman utama didasarkan pada sifat tanaman yang produktif dan tahan lama, serta potensi panen yang baik sepanjang tahun.

Praktik Budidaya yang Komprehensif:

- Bapak Gipa menerapkan praktik budidaya yang cukup komprehensif, mulai dari analisis tanah hingga pengendalian hama.
- Penggunaan alat ukur pH tanah menunjukkan upaya untuk memahami kondisi tanah secara ilmiah dan memberikan nutrisi yang sesuai.

- Pengomposan dilakukan secara rutin dan tepat, dengan pemilihan jenis kompos yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman.
- Pemupukan dan pengendalian hama juga dilakukan secara berkala untuk menjaga kesehatan tanaman.

Pentingnya Pengomposan:

- Bapak Gipa sangat meyakini pentingnya pengomposan, terutama penggunaan kompos kotoran ayam yang kaya akan fosfat untuk meningkatkan produksi buah.
- Proses fermentasi dilakukan secara cermat untuk memastikan kompos aman digunakan dan tidak merusak tanaman.

Pengetahuan Lokal dan Inovasi:

- Bapak Gipa menggabungkan pengetahuan lokal tentang budidaya jeruk dengan praktik modern seperti analisis tanah.
- Beliau juga kreatif dalam mengaplikasikan kompos, misalnya dengan menaburkannya di beberapa arah untuk memastikan distribusi yang merata.

KESIMPULAN

Dari berbagai uraian diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- a. Jeruk Siam adalah anggota jeruk keprok dengan nama ilmiah *Citrus nobilis*. Disebut jeruk siam karena berasal dari Siam (Thailand). Di negara asalnya, jeruk siam ini dikenal dengan nama som kin wan.
- b. Jeruk Siam memiliki Ciri khas jeruk siam (*Citrus nobilis*) meliputi: Ukuran: Lebih kecil dibandingkan jeruk keprok, dengan berat sekitar 99,8-112,2 gram. Kulit: Berwarna hijau kekuningan, mengkilat, dan tipis (1,8-2,5 mm), lebih halus dengan pori-pori kecil dan rapat. Bentuk: Bulat dengan ujung yang bundar dan dasar berleher pendek. Daging Buah: Lunak, berwarna kuning orange, rasanya manis dan agak sedikit asam, serta jenis jeruk ini lebih lembut dibandingkan jeruk yang lain.
- c. Untuk tanaman jeruk siam di Desa Simpang Bage, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun, bahwasannya salah satu petani didaerah tersebut memilih menanam jeruk karena jeruk mampu berumur tua dan menghasilkan buah secara terus menerus jika diurus dan dirawat dengan baik.
- d. Upaya perawatannya sendiri dapat dilakukan dengan cara pengomposan dengan kurun waktu 1-2x untuk tanaman usia dibawah 5th, dan 2-3x untuk tanaman usia diatas 10th. Kemudian pemupukan yang dilakukan 3x dalam setahun, dan penyemprotan untuk bebas hama dilakukan setiap minggu.
- e. Penggunaan kompos yang baik bisa dengan mengikuti syarat fermentasi terlebih dahulu, fermentasi tersebut dilakukan dalam kurun waktu 3-4 bln baru dapat digunakan karena sudah cukup steril.
- f. Jenis kompos yang baik adalah kompos yang berasal dari kotoran ayam karena mengandung fosfat yang cukup tinggi.
- g. Pengaplikasian kompos yang baik bisa dilakukan dengan melakukan 1. Penyiangan disekitaran pohon jeruk supaya ketika kompos diaplikasikan maka rumput-rumput tersebut tidak menghambat penyebaran kompos. 2. Kompos diaplikasikan tepat dibawah rerimbunan dedaunan pohon jeruk tersebut, bukan tepat diakar pohon jeruk. 3. Kompos diaplikasikan pada bagian barat pohon jeruk dan atau bagian timur dan utara. h. Kompos untuk mendukung pertumbuhan tanaman jeruk sudah bisa ditemukan dimana saja termasuk dari agen-agen penjualan dan toko-toko kios.

SARAN

Kami segenap tim penyaji menyarankan: Untuk para pembaca laporan riset boleh menyampaikan saran serta kritik agar kedepannya penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ridjal, J.A. (2008). Analisis Faktor Determinan Keikutsertaan Petani Berkelompok, Pendapatan dan Pemasaran Jeruk Siam di Kabupaten Jember. *Jurnal-SEP*. 2(1). 1-9.
- Triansyah, A. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Tani Jeruk Siam. Sarjana Tesis, Universitas Siliwangi.
- Wahyudi, E. (2015). Pertumbuhan Okulasi Tanaman Jeruk Siam Madu (*Citrus Nobilis*) Dengan Jenis Batang Bawah dan Masa Penyimpanan Mata Entres yang Berbeda. Sarjana Tesis, UIN Suska Riau.
- MG. Munthe. (2022). Evaluasi Status Kesuburan Tanah yang Ditanami Tanaman Jeruk (*Citrus SP*) di Desa Ajibuhara Kecamatan Tigapanah. Skripsi Universitas Kualitas Berastagi.